Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital
Volume 3, Nomor 4, November 2026
e-ISSN: 3046-8132; dan p-ISSN: 3046-868X; Hal. 116-132
DOI: https://doi.org/10.61132/apke.v3i4.2804
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kabupaten Bireuen

The Effect of Human Resource Capacity and Organizational Commitment on the Quality of Financial Reports at MSMEs in Bireuen Regency

Raudhatul Jannah[1*], Murni[2], Khairul Aswadi[3]
[1-3] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia
**Penulis Korespondensi: rauzatul388@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine and analyze the effect of Human Resource Capacity and Organizational Commitment on the Quality of Financial Statements in MSMEs in Bireuen Regency. This type of research is quantitative research with an associative approach. The population in this study consisted of MSME actors in Bireuen Regency, with sampling techniques tailored to the research criteria. Data collection was conducted through questionnaire distribution. Data analysis utilized multiple linear regression, which included the t-test (partial), F-test (simultaneous), and coefficient of determination (R^2). The results showed that partially, Human Resource Capacity has a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements in MSMEs in Bireuen Regency ($t_{count} = 4.353 > t_{table} = 1.664;\ sig < 0.001$). Similarly, Organizational Commitment partially has a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements ($t_{count} = 3.879 > t_{table} = 1.664;\ sig < 0.001$). Simultaneously, Human Resource Capacity and Organizational Commitment have a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements ($F_{count} = 66.957;\ sig = 0.001$). The Adjusted R Square value of 0.581 indicates that 58.1% of the variation in the Quality of Financial Statements is influenced by Human Resource Capacity and Organizational Commitment variables, while the remaining 41.9% is influenced by other factors outside the research model.*

Keywords: *Bireuen Regency; Financial Report Quality; Human Resource Capacity; MSMEs; Organizational Commitment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Bireuen, dengan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier berganda yang mencakup uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kabupaten Bireuen ($t_{\text{hitung}} = 4{,}353 > t_{\text{tabel}} = 1{,}664;\ sig < 0{,}001$). Demikian pula, Komitmen Organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ($t_{\text{hitung}} = 3{,}879 > t_{\text{tabel}} = 1{,}664;\ sig < 0{,}001$). Secara simultan, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ($F_{\text{hitung}} = 66{,}957;\ sig = 0{,}001$). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,581 menunjukkan bahwa sebesar 58,1% variasi Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi, sedangkan sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Kabupaten Bireuen; Kapasitas Sumber Daya Manusia; Kualitas Laporan Keuangan; Komitmen Organisasi; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan pertumbuhan sektor ekonomi masyarakat, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya dukungan pemerintah terhadap penguatan ekonomi kerakyatan (Pratiwi et al., 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Naskah Masuk: 12 September 2026; Revisi: 18 Oktober 2026; Diterima: 14 November 2026; Terbit: 24 November 2026

memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendorong pemerataan pendapatan masyarakat. Dalam perkembangannya, UMKM dituntut untuk mampu mengelola usaha secara profesional, termasuk dalam aspek pengelolaan dan pelaporan keuangan agar dapat bertahan dan bersaing di tengah persaingan usaha yang semakin ketat (Rahman & Sari, 2021).

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan keberlangsungan usaha, pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menegaskan pentingnya penguatan kapasitas pelaku usaha, termasuk dalam pengelolaan administrasi dan keuangan usaha. Penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu instrumen penting bagi UMKM dalam menyediakan informasi mengenai kondisi usaha, laba rugi, arus kas, serta posisi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan usaha (Fauziah, 2023). Selain itu, laporan keuangan juga menjadi syarat penting dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan maupun program bantuan pemerintah.

Penerapan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan pengetahuan akuntansi, rendahnya kemampuan administrasi, serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan usaha (Ningsih & Putra, 2022). Sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan secara sederhana dan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan usaha (Yuliani et al., 2021). Kualitas laporan keuangan pada UMKM dapat dinilai melalui karakteristik relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Relevansi laporan keuangan menunjukkan kemampuan informasi dalam membantu pemilik usaha mengambil keputusan ekonomi, sedangkan keandalan menunjukkan bahwa informasi yang disajikan bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya (Hidayat & Mulyani, 2024).

Salah satu daerah yang memiliki perkembangan UMKM cukup pesat adalah Kabupaten Bireuen. Berbagai jenis usaha seperti perdagangan, kuliner, kerajinan, dan jasa berkembang sebagai penopang ekonomi masyarakat daerah. Namun demikian, sebagian besar UMKM di Kabupaten Bireuen masih menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik sehingga laporan keuangan usaha belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara akurat. Faktor penting yang diyakini mempengaruhi

kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kapasitas sumber daya manusia. Kapasitas sumber daya manusia mencerminkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sikap profesional yang dimiliki (Siregar et al., 2023). Dalam konteks UMKM, pemilik maupun pengelola usaha dituntut memiliki kemampuan dasar dalam pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyusunan laporan keuangan, serta pemahaman mengenai administrasi usaha agar pengelolaan usaha dapat berjalan secara efektif (Maulana & Dewi, 2022).

Fenomena kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Sebagian pelaku usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa melakukan pengelompokan akun maupun penyusunan laporan keuangan secara lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi usaha, keuntungan, maupun perkembangan usaha secara periodik. Proses pengelolaan keuangan UMKM juga masih menghadapi kendala terkait rendahnya pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, masih terdapat pelaku UMKM yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga pencatatan keuangan menjadi tidak jelas dan sulit dianalisis. Di samping itu, keterbatasan pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan usaha menyebabkan kualitas laporan keuangan UMKM belum optimal sebagai instrumen evaluasi dan pengembangan usaha.

Kapasitas sumber daya manusia merupakan kemampuan individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan teknis dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaan secara efektif. Menurut Rivai (2021), kapasitas sumber daya manusia tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendidikan formal, tetapi juga kemampuan memahami pekerjaan, pengalaman kerja, serta kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sesuai kebutuhan organisasi maupun usaha yang dijalankan. Selanjutnya, menurut Sedarmayanti (2022), kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha mencakup kemampuan teknis, kemampuan manajerial, serta kemampuan komunikasi dan adaptasi terhadap perkembangan lingkungan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola usaha secara lebih profesional, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha dan standar akuntansi yang berlaku.

Fenomena terkait kapasitas sumber daya manusia pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku usaha yang belum memahami teknik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan baik. Sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha berdasarkan pengalaman tanpa didukung kemampuan administrasi dan akuntansi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan masih sering terjadi kesalahan pencatatan transaksi, keterlambatan penyusunan laporan, serta ketidaksesuaian informasi keuangan usaha. Penelitian Hasanah et al. (2023) menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga peningkatan kemampuan pengelola usaha menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keberhasilan usaha. Selain kapasitas sumber daya manusia, komitmen organisasi juga menjadi faktor penting yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Komitmen organisasi merupakan tingkat loyalitas, keterikatan, dan kesediaan individu untuk bekerja secara sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan organisasi atau usaha (Robbins & Judge, 2021). Individu yang memiliki komitmen tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, memiliki kepedulian terhadap keberhasilan usaha, serta berusaha menjaga kualitas pekerjaan yang dihasilkan (Wibowo, 2022).

Dalam pengelolaan keuangan usaha, pelaku UMKM yang memiliki komitmen organisasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan secara rutin, dan menjaga transparansi pengelolaan usaha. Sebaliknya, rendahnya komitmen organisasi dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap administrasi usaha sehingga laporan keuangan disusun hanya sebagai formalitas dan tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam pengembangan usaha (Putri & Arfan, 2023). Fenomena komitmen organisasi pada UMKM di Kabupaten Bireuen dapat dilihat dari masih adanya pelaku usaha yang belum konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara rutin. Sebagian pelaku usaha lebih fokus pada aktivitas operasional dan penjualan dibandingkan pengelolaan administrasi keuangan. Selain itu, rendahnya kesadaran mengenai pentingnya laporan keuangan menyebabkan sebagian UMKM belum menjadikan pencatatan keuangan sebagai bagian penting dalam pengembangan usaha. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dan berdampak terhadap pengambilan keputusan usaha (Nabila et al., 2024).

Temuan empiris menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian Sari & Nugroho (2022) serta Amelia et al. (2023) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian Fadillah

& Yusuf (2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi juga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun demikian, penelitian Prakoso (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kapasitas Sumber Daya Manusia

Dalam membahas kapasitas sumber daya manusia, tentu tidak dapat dipisahkan dari ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). MSDM merupakan ilmu dan seni dalam mengatur hubungan serta peranan tenaga kerja agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi, perusahaan, maupun usaha (Afandy et al., 2025). Sumber daya manusia memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi penggerak utama seluruh aktivitas organisasi. Keberhasilan suatu organisasi atau usaha tidak hanya ditentukan oleh modal dan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, organisasi maupun pelaku usaha perlu memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kapasitas sumber daya manusia agar mampu meningkatkan produktivitas, kualitas kerja, dan daya saing usaha (Furqon et al., 2026).

Kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan organisasi maupun usaha karena individu yang memiliki kapasitas baik akan mampu menjalankan tugas secara profesional, efektif, dan bertanggung jawab (Kosim et al., 2024). Dalam konteks pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kapasitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan agar proses pencatatan transaksi, pengelolaan administrasi, hingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan baik dan sesuai kebutuhan usaha (Aqham & Huda, 2026). Semakin baik kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan usaha yang dihasilkan. Sebaliknya, rendahnya kapasitas sumber daya manusia dapat menyebabkan berbagai kendala seperti kesalahan pencatatan transaksi, keterlambatan penyusunan laporan, serta kurang optimalnya pengambilan keputusan usaha.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai kapasitas sumber daya manusia, penting untuk memahami terlebih dahulu pengertian kapasitas sumber daya manusia secara komprehensif. Menurut Sedarmayanti (2022), kapasitas sumber daya manusia merupakan kemampuan individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap kerja yang digunakan untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Kapasitas tersebut menunjukkan sejauh mana seseorang mampu menjalankan tanggung jawab pekerjaan sesuai

standar yang telah ditetapkan. Sementara itu, Rivai (2021) menjelaskan bahwa kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang didukung oleh pendidikan, pelatihan, pengalaman, serta kemampuan teknis yang dimiliki individu dalam bidang pekerjaannya. Selain itu, Hasibuan (2020) menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia merupakan kemampuan kerja individu yang mencakup kemampuan intelektual, keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, dan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan secara optimal. Individu yang memiliki kapasitas tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja, mampu menyelesaikan masalah secara efektif, serta memiliki produktivitas kerja yang lebih baik. Selanjutnya, menurut Wibowo (2021), kapasitas sumber daya manusia tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan mengambil keputusan, kreativitas, dan sikap profesional dalam menjalankan pekerjaan.

Menurut Mangkunegara (2020), kapasitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas berdasarkan pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan motivasi kerja yang dimiliki. Kapasitas yang baik akan membantu individu dalam memahami pekerjaan, meningkatkan kualitas hasil kerja, serta mampu memberikan kontribusi yang positif bagi organisasi maupun usaha yang dijalankan. Dalam pengelolaan usaha, kapasitas sumber daya manusia sangat penting karena menjadi dasar dalam menjalankan aktivitas usaha secara terencana dan profesional, termasuk dalam pengelolaan administrasi dan keuangan usaha.

Dalam konteks UMKM, kapasitas sumber daya manusia berkaitan erat dengan kemampuan pemilik maupun pengelola usaha dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, serta memahami kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Pelaku usaha yang memiliki kapasitas baik cenderung lebih mampu mengelola usaha secara efektif dan mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang tersedia. Sebaliknya, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia sering menjadi penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM karena pelaku usaha belum memahami teknik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara benar.

Kapasitas sumber daya manusia juga dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, serta pengembangan kemampuan individu secara berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan administrasi dan keuangan usaha menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Dengan adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, diharapkan pelaku UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat

digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Hutapea & Thoha (2012) menyebutkan bahwa terdapat lima indikator utama dalam mengukur kapasitas sumber daya manusia, yaitu sebagai berikut: memahami bidangnya, pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*abilities*), semangat kerja, dan kemampuan perencanaan dan pengorganisasian.

Pengertian Komitmen Organisasi

Dalam suatu organisasi maupun usaha, komitmen organisasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Komitmen organisasi menunjukkan tingkat loyalitas, keterikatan, dan kesediaan individu untuk tetap menjadi bagian dari organisasi serta berusaha memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi tersebut (Astuti, 2025). Individu yang memiliki komitmen organisasi tinggi cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya, memiliki motivasi untuk bekerja secara optimal, dan berupaya menjaga keberhasilan organisasi maupun usaha tempatnya bekerja. Oleh karena itu, organisasi perlu membangun komitmen organisasi yang baik agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang loyal, disiplin, dan produktif.

Komitmen organisasi menjadi penting karena individu yang memiliki komitmen tinggi akan lebih bersedia bekerja keras, mematuhi aturan organisasi, dan menjaga kualitas pekerjaan yang dilakukan (Rayana et al., 2022). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), komitmen organisasi berkaitan dengan kesungguhan pemilik maupun pengelola usaha dalam menjalankan usaha secara profesional, termasuk dalam melakukan pengelolaan administrasi dan penyusunan laporan keuangan secara rutin dan bertanggung jawab. Semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki, maka semakin besar pula upaya individu dalam mendukung keberhasilan usaha dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Menurut Robbins & Judge (2021), komitmen organisasi merupakan suatu keadaan dimana individu memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuannya dan memiliki keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi mencerminkan hubungan antara individu dengan organisasi yang ditandai dengan adanya loyalitas, keterlibatan kerja, dan keinginan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi. Sementara itu, Luthans (2018) menjelaskan bahwa komitmen organisasi adalah sikap yang menunjukkan loyalitas individu terhadap organisasi dan merupakan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatian mereka terhadap organisasi serta keberhasilan dan kemajuan organisasi tersebut.

Selain itu, menurut Meyer & Allen (2013), komitmen organisasi merupakan kondisi psikologis yang menggambarkan hubungan individu dengan organisasi sehingga mempengaruhi keputusan individu untuk tetap bertahan dalam organisasi. Komitmen organisasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk tetap berada dalam organisasi, tetapi juga berkaitan dengan kesediaan individu untuk memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi. Individu yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan memiliki rasa memiliki terhadap organisasi dan berusaha menjaga keberhasilan organisasi melalui peningkatan kualitas kerja.

Menurut Sopiah (2018), komitmen organisasi merupakan tingkat kepercayaan dan penerimaan individu terhadap tujuan organisasi serta keinginan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi tersebut. Komitmen organisasi juga menunjukkan adanya keterikatan emosional individu terhadap organisasi yang dapat mempengaruhi perilaku kerja, semangat kerja, dan produktivitas individu dalam melaksanakan tugasnya. Dalam organisasi maupun usaha, komitmen organisasi yang tinggi akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Dalam konteks UMKM, komitmen organisasi dapat dilihat dari kesungguhan pemilik maupun pengelola usaha dalam menjalankan usaha secara konsisten, menjaga keberlangsungan usaha, dan melaksanakan pengelolaan usaha secara profesional. Pelaku usaha yang memiliki komitmen organisasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan secara rutin, serta menjaga transparansi pengelolaan keuangan usaha. Sebaliknya, rendahnya komitmen organisasi dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap administrasi usaha sehingga laporan keuangan tidak disusun dengan baik dan kualitas informasi keuangan menjadi rendah.

Komitmen organisasi juga dapat mendorong individu untuk terus meningkatkan kemampuan kerja dan menjaga kualitas hasil pekerjaan yang dilakukan. Individu yang memiliki komitmen tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, memiliki loyalitas terhadap organisasi, serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pengelolaan UMKM, komitmen organisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan sikap loyalitas, keterikatan, dan kesediaan individu untuk tetap menjadi bagian dari organisasi serta memberikan kontribusi terbaik dalam mencapai tujuan organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi akan menciptakan individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki semangat kerja tinggi sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas

pengelolaan usaha dan kualitas laporan keuangan UMKM. Indikator komitmen organisasi dalam penelitian ini mengacu pada Luthans (2018), yang terdiri dari lima indikator utama, yaitu sebagai berikut: keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi, kesediaan berusaha keras demi organisasi penerimaan terhadap nilai-nilai organisasi, keyakinan terhadap tujuan organisasi, dan loyalitas terhadap organisasi.

Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu organisasi maupun usaha. Laporan keuangan menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan karena memuat informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, arus kas, serta aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam periode tertentu. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan usaha, mengukur keuntungan dan kerugian, serta menjadi dasar dalam menentukan kebijakan usaha di masa yang akan datang.

Kualitas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana laporan keuangan mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas akan membantu pemilik usaha dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, laporan keuangan yang tidak berkualitas dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan menghambat perkembangan usaha. Oleh karena itu, setiap organisasi maupun pelaku usaha perlu memperhatikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Harahap (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan. Selain itu, menurut Hery (2020), kualitas laporan keuangan merupakan kemampuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyajikan informasi yang benar, jelas, relevan, dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi maupun perencanaan usaha. Dalam konteks UMKM, kualitas laporan keuangan sangat penting karena menjadi dasar dalam mengetahui kondisi usaha dan menentukan strategi pengembangan usaha.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan harus mampu memberikan informasi yang jelas dan sesuai dengan kondisi usaha sebenarnya agar dapat digunakan secara tepat oleh pengguna laporan keuangan.

Dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kapasitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penggunaan sistem pencatatan yang baik, serta komitmen pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan benar. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan dan komitmen tinggi cenderung mampu menyusun laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan pelaku usaha yang kurang memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan yang baik akan membantu organisasi maupun pelaku usaha dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan mendukung keberhasilan usaha secara berkelanjutan. Indikator laporan keuangan Mahmudi (2016) dalam Wiguna et al. (2021) yaitu: relevan, andal (*realiability*), dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui pengaruh kapasitas sumber daya manusia (X1) dan komitmen organisasi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bireuen. Penelitian dilaksanakan pada September 2025 hingga April 2026 dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara, riset internet, dokumentasi, dan studi pustaka. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Bireuen yang melakukan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan, dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Penentuan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 96 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, yaitu memilih responden yang ditemui dan sesuai dengan kriteria penelitian. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert, sedangkan pengujian instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik yang terdiri

dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 30 melalui analisis deskriptif dan regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kabupaten Bireuen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,353 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,664 serta nilai signifikansi < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,390 menunjukkan adanya hubungan searah antara Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, semakin baik kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kapasitas sumber daya manusia yang baik tercermin dari tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menyusun laporan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki kapasitas sumber daya manusia yang memadai akan lebih mampu mencatat transaksi keuangan secara tepat, menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi usaha, serta menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman dan Nurlaila (2021) serta Putra & Astuti (2022), yang membuktikan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, temuan ini juga memperkuat hasil studi Suryani et al. (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan individu dalam bidang pengelolaan dan pelaporan keuangan, maka semakin akurat dan andal kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan akan lebih mudah menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Selain itu, pengalaman dan pelatihan yang dimiliki juga dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan usaha.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,879 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,664 serta nilai signifikansi < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,411 menunjukkan adanya hubungan positif antara Komitmen Organisasi dan Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kabupaten Bireuen.

Komitmen organisasi yang tinggi mencerminkan adanya loyalitas, tanggung jawab, dan kesediaan individu untuk bekerja demi mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks UMKM, pelaku usaha yang memiliki komitmen organisasi yang kuat cenderung lebih disiplin dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan serta berupaya menyajikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo & Nugroho (2021) serta Handayani et al. (2022), yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama (2020) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasinya akan berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, termasuk dalam pengelolaan dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Komitmen organisasi yang kuat juga mendorong pelaku UMKM untuk mematuhi prosedur dan aturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, adanya rasa memiliki terhadap usaha yang dijalankan akan meningkatkan kesadaran untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diketahui bahwa variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kabupaten Bireuen. Hal ini dibuktikan dengan nilai *F Change* sebesar 66,957 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari

0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara kapasitas sumber daya manusia yang memadai dan komitmen organisasi yang tinggi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan akan lebih mampu menyusun laporan keuangan secara tepat. Di sisi lain, komitmen organisasi yang tinggi akan mendorong pelaku UMKM untuk melaksanakan pengelolaan dan pelaporan keuangan secara lebih bertanggung jawab, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), diperoleh nilai sebesar 0,581. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 58,1% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, dan faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dan mendukung penelitian terdahulu oleh Sutrisno dan Lestari (2021) serta Hidayat et al. (2022), yang membuktikan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi secara simultan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, temuan ini juga memperkuat hasil studi Kurniawan (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tinggi tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis individu semata, melainkan juga memerlukan adanya komitmen dan kesadaran moral yang kuat dalam organisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Disarankan agar pelaku UMKM terus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, karena terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Upaya ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi dan pengelolaan keuangan, peningkatan pemahaman penyusunan laporan keuangan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan transaksi. Dengan kapasitas SDM yang optimal, pelaku UMKM akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Pemerintah daerah, khususnya instansi pembina UMKM, diharapkan dapat

memberikan pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi secara berkelanjutan mengenai penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan usaha. Selain itu, perlu dilakukan pembinaan dan penguatan tata kelola usaha guna mengoptimalkan komitmen organisasi pelaku UMKM. Melalui dukungan tersebut, pelaku UMKM akan lebih termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas demi mendukung keberlanjutan usaha.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, mengingat masih terdapat 41,9% faktor di luar model penelitian ini. Variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, pengalaman usaha, dan tingkat pendidikan. Di samping itu, perluasan cakupan wilayah dan penambahan jumlah sampel diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Afandy, A. R., Abidin, Z., Qudsi, Z., Arifin, S., & Anam, S. (2025). Peran manajemen sumber daya manusia dalam organisasi: Studi kasus PT Telkom Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini, 2*(3). https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.693

Amelia, R., Yusuf, M., & Rahmi, D. (2023). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 8*(2), 45–56.

Astuti, D. (2025). Pengaruh komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap loyalitas karyawan (studi kasus pada karyawan PT Madubaru PG.PS. Madukismo). *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 5*(2). https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2489

Chan, J. L. (2003). Government accounting: An assessment of theory, purposes and standards. *Public Money & Management, 23*(1), 13–20. https://doi.org/10.1111/1467-9302.00336

Fadillah, N., & Yusuf, R. (2021). Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 6*(1), 33–42.

Fauziah, N. (2023). Pentingnya laporan keuangan bagi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi Syariah, 5*(2), 88–96.

Fauziah, N., Putri, A., & Safrizal. (2022). Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7*(1), 20–31.

Furqon, F., Aisyah, S., Sulaeman, & Wahyudi. (2026). Manajemen produktivitas sumber daya manusia: Analisis pengaruh pelatihan, kompensasi, lingkungan kerja, dan motivasi terhadap produktivitas karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi, 4*(3). https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v4i3.4157

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, I. (2016). *Pengantar statistika inferensial*. Rajawali Pers.

Halim, A., & Syafrina, N. (2024). Stewardship theory dalam pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 11*(1), 70–81.

Handayani, R., & Abadi, S. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif dalam ilmu sosial. *Jurnal Pendidikan dan Sosial, 4*(2), 100–108.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Hasanah, U., & Putra, M. (2021). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi, 9*(2), 54–65.

Hasanah, U., Rahmi, N., & Dewi, F. (2023). Kapasitas sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Nusantara, 10*(1), 41–52.

Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.

Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.

Hidayat, R., & Mulyani, S. (2024). Karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Modern, 12*(1), 15–27.

Hutapea, P., & Thoha, N. (2012). *Kompetensi plus: Teori, desain, kasus dan penerapan untuk HR dan organisasi yang dinamis*. Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2021). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. BPFE.

Karendra, M. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Deepublish.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Kosim, M., Azis, N., Windi, W., & Yuningsih, N. (2024). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia UMKM dalam manajemen risiko dan adaptasi terhadap perubahan pasar. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri, 2*(5). https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.1064

Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. John Wiley & Sons.

Luthans, F. (2018). *Organizational behavior*. McGraw-Hill.

Mahmudi. (2016). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. UPP STIM YKPN.

Mangkunegara, A. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.

Maulana, A., & Dewi, S. (2022). Pengaruh kemampuan administrasi terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif, 5*(1), 25–34.

Maulina, R., Fitriani, S., & Armiadi. (2022). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan Daerah, 7*(3), 77–89.

Meyer, J. P., & Allen, N. J. (2013). *Commitment in the workplace: Theory, research, and application*. SAGE Publications.

Nabila, F., Rahman, T., & Yusri, M. (2023). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, 9*(1), 61–73.

Nabila, R., Putra, H., & Sari, Y. (2024). Komitmen organisasi dan pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia, 13*(1), 44–55.

Nazir, M. (2010). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.

Ningsih, D., & Putra, F. (2022). Tantangan penerapan pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Manajemen Usaha Mikro, 6*(2), 98–107.

Nurul Hayati, & Astuti, N. (2022). Pengaruh metode penelitian deskriptif dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial, 5*(2), 45–52.

Prakoso, D. (2022). Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 8*(2), 112–121.

Pratiwi, D., Rahmawati, S., & Hasanah, U. (2022). Perkembangan UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 7*(1), 55–64.

Pratiwi, N., Rahmadani, L., & Yusuf, A. (2022). Perkembangan UMKM di Indonesia dalam era digital. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 10*(1), 12–23.

Putri, A., & Arfan, M. (2023). Pengaruh komitmen organisasi terhadap disiplin administrasi keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 7*(1), 66–75.

Rahmadani, L., & Yusuf, M. (2020). Pengaruh komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 4*(2), 72–83.

Rahman, A., & Sari, M. (2021). Profesionalisme pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 5*(3), 50–60.

Rayana, R., Ruma, Z., Haeruddin, M. I. W., Kurniawan, A. W., & Natsir, U. D. (2022). Pengaruh reward dan komitmen organisasi terhadap disiplin kerja karyawan pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Utara. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 1*(3). https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i3.512

Rivai, V. (2021). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. RajaGrafindo Persada.

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Perilaku organisasi*. Salemba Empat.

Saidin, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Publik, 5*(1), 21–30.

Sari, D., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Akuntansi, 8*(1), 39–49.

Sedarmayanti. (2022). *Manajemen sumber daya manusia*. Refika Aditama.

Siregar, A., & Harahap, R. (2021). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 6*(2), 40–52.

Siregar, H., Putri, M., & Yani, D. (2023). Kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen Indonesia, 9*(2), 85–94.

Sopiah. (2018). *Perilaku organisasi*. Andi Offset.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.

Wibowo. (2021). *Manajemen kinerja*. RajaGrafindo Persada.

Widarjono, A. (2018). *Analisis regresi dengan SPSS*. UPP STIM YKPN.

Wiguna, I., Rahmawati, D., & Sari, N. (2021). Analisis kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Audit, 5*(2), 91–102.

Yuliani, R., Hasanah, N., & Putra, M. (2021). Rendahnya kualitas laporan keuangan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah, 3*(2), 55–67.

Yusri, M., & Amelia, R. (2023). Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 11*(2), 58–69.